

# Model Problem Based Learning berbantuan video berita: Pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMA

Fetricia, Hadi Soekamto\*, Djoko Soelistijo, Dwiyono Hari Utomo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hadi.soekamto.fis@um.ac.id

Paper received: 14-05-2023; revised: 21-05-2023; accepted: 09-06-2023

## Abstract

Critical thinking skills are important for students to solve problems in daily life. The PBL model assisted by news based on video is one of the learning models that in accordance with the demands of curriculum 2013 to improve student's critical thinking skills. This study aims to determine whether or not there is an effect of the PBL model assisted by news based on video for critical thinking skills of high school students. This research is a quasi-experiment by applying a post-test only control group design. The subjects in this study amounted to 66 peoples. Dataa analysis using independentt sample t-test with test results known to be 0.023 less than 0.05, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The results show that there is an effect of the PBL model assisted by news based on video on the critical thinking skills of high school students. Researchers also compared the average scores of critical thinking skills tests by gender. The resultss showed that the average score of female students was higher than the male students. The reason is the cognitive abilities, problem solving and motivation of female studentss are higher than male students.

**Keywords:** PBL; news videos; critical thinking skills

## Abstrak

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Model *PBL* berbantuan video berita merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model *PBL* berbantuan video berita terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menerapkan *post-test only control group design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Analisis dataa menggunakan *independentt sample t-test* dengan hasil pengujian diketahui 0,023 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *PBL* berbantuan video berita terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Peneliti juga membandingkan nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan gender. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Penyebabnya yaitu kemampuan kognitif, pemecahan masalah dan motivasi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

**Kata kunci:** PBL; video berita; kemampuan berpikir kritis

## 1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki agar dapat menyelesaikan masalah. Kemampuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah secara intelektual dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal sebagai pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan yang benar (Purwati *et al.*, 2016; Nuryanti *et al.*, 2018; Rachmadtullah, 2015). Berpikir kritis ialah kompetensi penting untuk dimiliki pada pembelajaran abad 21 berupa kemampuan siswa untuk merespon jeli dan argumentatif (Masrinah *et al.*, 2019; Utomo, 2017). Pembelajaran yang diterapkan sekolah berfokus pada teori dan kurang memberikan peluang pada untuk

siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah (Sugandi, 2015; Woa *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan Anisa (2015) dan Irmawati *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional berupa ceramah menyebabkan siswa kurang berusaha untuk belajar karena hanya menunggu dan menerima informasi yang diberikan guru sehingga tidak memberikan pengalaman baru. Hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan satu arah dari arah guru ke arah siswa (Magdalena, 2018). Upaya yang bisa dilakukan yaitu penggunaan model untuk memecahkan masalah dengan orientasi siswa.

Model *PBL* merupakan model berbasis masalah berorientasi pada siswa dan sesuai kurikulum 2013 memanfaatkan masalah kemudian melakukan penggalan informasi untuk memecahkan masalah (Sisdiana, 2019; Arsika *et al.*, 2016). Hal itu sesuai dengan pendapat Syamsidah dan Hamidah (2018) mengemukakan *PBL* berisi konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi berbagai masalah dan diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Trianto dalam (Adriadi & Tarihoran, 2016), karakteristik (keunikan) *model PBL* adalah 1) penyampaian pertanyaan, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) pencarian autentik, 4) menciptakan produk atau karya dan memamerkannya, dan 5) kerjasama.

Siswa dituntut aktif dan kritis dalam menyelesaikan, menganalisis dan mengevaluasi masalah menggunakan kemampuan berpikir, teori, konsep serta pengalamannya (Qomariyah, 2016; Ariani, 2020; Setyawan & Koeswanti, 2021). Hal itu sesuai dengan pendapat (Prihono & Khasanah, 2020) mengemukakan bahwa *PBL* selaras dengan kerangka kerja konstruktivis sebagai bentuk penyelidikan aktif, bermakna serta dapat membangun pengetahuan siswa dengan sendirinya. Langkah-langkah model *PBL* terdiri dari 5 fase yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada permasalahan, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan secara mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan menampilkan artifak atau hasil karya dan memamerkan, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah (Ngalimun, 2017). Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis dari Ennis (Komariyah & Laili, 2018) dan Khasanah dan Ayu, (2017) yaitu 1) merumuskan masalah, 2) memberikan argumen, 3) memberikan solusi dari data dan fakta, 4) melakukan evaluasi, dan 5) membuat kesimpulan.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa, fasilitator bisa menggunakan media sebagai alat bantu berupa video. Video adalah media audio-visual yang membantu menyampaikan materi pembelajaran melalui pandangan dan pendengaran (Ema *et al.*, 2021). Video berfungsi sebagai penyalur info atau pesan berupa gambar dan suara sehingga info yang disampaikan jelas dan konkret (Sujana *et al.*, 2021). Media video yang dipilih peneliti yaitu video berita. Video berita merupakan salah satu media penyampai pesan yang memadukan audio dengan visual secara aktual atau nyata. Video memiliki banyak manfaat yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar, merangsang aktivitas belajar, membantu kelancaran belajar, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa meningkatkan pemikiran kritis (Purbarani *et al.*, 2018).

Keterkaitannya model *PBL* berbantuan video berita dapat dilihat dari kelebihan model dengan faktor yang mempengaruhi berpikir kritis. Kelebihan model yaitu: 1) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, 2) dapat bekerja sama dengan kelompok dan komunikatif dan 3) pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi variabel terikat yakni: 1) perkembangan intelektual, 2) kondisi lingkungan dan

3) interaksi. Salah satu kelebihan model *PBL* yaitu dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan perkembangan intelektual dan kondisi lingkungan. Apabila perkembangan intelektual siswa tinggi yaitu menguasai teori dan konsep maka siswa dapat memecahkan masalah. Sedangkan apabila kondisi lingkungan yang seperti pernah berada di situasi dan kondisi maupun pernah melihat maka siswa dapat memecahkan masalah.

Penelitian ini akan membahas mengenai materi mitigasi bencana dengan fokus pembahasan pada siklus penanggulangan bencana. Siklus penanggulangan bencana merupakan sub materi yang terdapat dalam materi mitigasi bencana alam. Pada pembelajaran di kelas, siklus penanggulangan bencana biasanya hanya diajarkan berupa konsep dan membuat siswa kurang memahami dengan jelas penyelesaian masalah pada tiap bencana. Materi ini cocok didukung dengan media berupa video berita dalam penyampaiannya. Oleh karena itu, diperlukan model *PBL* berbantuan video berita untuk menghasilkan solusi dan upaya penanggulangan dalam menyelesaikan permasalahan. Video berita yang akan digunakan berupa video yang berisi permasalahan bencana yang sering terjadi di Indonesia.

Penelitian mengenai model *PBL* berbantuan video banyak dilakukan. Penelitian Purbarani *et al.*, (2018) berjudul pengaruh *PBL* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian Rahayu *et al.*, (2017) berjudul Pengaruh model *PBL* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan Karakter Peduli Lingkungan siswa pada materi bahan kimia dalam kehidupan. Hasil menunjukkan ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat di SMP Negeri 13 Semarang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya penggabungan model dengan menggunakan media video berita dan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gender. Penggunaan Video berita dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan langkah-langkah model *PBL* terutama pada orientasi tentang permasalahan dan permasalahan yang akan diselesaikan siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental design*) yang memanfaatkan *postt-test control group design*. Alasan pemilihan desain karena peneliti hanya melihat ada atau tidak ada pengaruh dua variabel dan tidak melihat adanya peningkatan setelah diberi perlakuan.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X	O <sup>1</sup>
Kelas Kontroll	-	O <sup>2</sup>

**Sumber: Sugiyono (2015)**

Keterangan:

X : Perlakuan model *PBL* berbantuan Video Berita

O<sup>1</sup> : Tes variabel terikat kelas eksperimen

O<sup>2</sup> : Tes variabel terikat kelas kontrol

Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS 2 berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol (konvensional) dan siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen SMAN 10 Malang tahun pelajaran 2021-2022. Penentuan kelas menggunakan *random sampling* berguna dalam objektivitas. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan kelas normal dengan nilai rata-rata UAS Semester Ganjil Kelas XI IPS Tahun pelajaran 2021/2022 yang sama dan kedua kelas memiliki karakteristik sama (guru, jurusan, dan tingkatan kelas). Instrumen terdiri perangkat pembelajaran untuk penggunaan model dan soal uraian (pengukuran variabel kemampuan berpikir kritis siswa). Perangkat berkaitan dengan penggunaan model *PBL* berbantuan video berita dan pembelajaran konvensional meliputi RPP dan LKPD.

Instrumen untuk mengukur variabel terikat berupa soal uraian yang telah diuji menggunakan *validity* dan *reliability* sebelum penelitian. Soal uraian tersebut dibuat berdasarkan 5 indikator yang diadaptasi dari Ennis dalam (Komariyah & Laili, 2018) dan Khasanah & Ayu, (2017). Tahap awal yaitu menentukan indikator dan membuat kisi-kisi soal sebagai dasar pembuatan soal. Soal yang dibuat sesuai dengan materi mitigasi bencana alam yaitu sub materi siklus penanggulangan bencana di Indonesia. Uji coba instrumen dilakukan pada 35 siswa (kelas XI IPS 1). Berdasarkan *validity test* menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* menunjukkan hasil  $r$  hitung (0.367-0.648) lebih besar dari (0.334)  $R$  tabel artinya bahwa instrument pertanyaan absah dan dapat diujikan di kelas penelitian. *Reliability test* menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh nilai (0.722) lebih besar dari (0.6) yang berarti konsistensi tinggi instrumen yang digunakan. Analisis data menggunakan *parametric test (independentt sample t-test)*.

Analisis data menggunakan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) diketahui bahwa taraf signifikansi kelas yang menggunakan model *PBL* berbantuan video berita sebesar (0.058) > (0.05). Sedangkan kelas yang menggunakan model konvensional sebesar (0.162) > (0.05). Dari hasil uji menunjukkan bahwa 2 kelas memiliki nilai post-test kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kemampuan berpikir kritis siswa sebesar (0.535) > (0.05). Hasil menunjukkan bahwa nilai kedua kelas memiliki varians homogen.

Uji Hipotesis dengan *independentt sample t-test* yang bertujuan mengetahui diterima atau ditolak hipotesis penelitian. Adapun kriteria berdasarkan signifikansi adalah: 1)  $Sig \leq 0,05$  rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh model *PBL* berbantuan video berita terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMA. 2)  $Sig > 0,05$  rata-rata nilai kelas eksperimen lebih rendah dibanding kelas kontrol maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh model *PBL* berbantuan video berita terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMA.

Hipotesis penelitian sebagai berikut: 1)  $H_1$  = Model *PBL* Berbantuan Video Berita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA, 2)  $H_0$  = Model *PBL* Berbantuan Video Berita Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada siswa SMA.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Independentt Sampls Testt		t-test for Equality of Meaans	
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference
kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	,023	4,03030
	Equal variances not assumed	,023	4,03030

Berdasarkan tabel 2. uji hipotesis menggunakan *Independenttts Sample T-Test* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,023 < 0.05$ . Maka hipotesis H1 diterima. Sehingga model *PBL* berbantuan video berita brpengaruh terhadap kemampuan berpiikir kritis pda siswa kelas XI. Penggunaan model *PBL* berbantuan video berita terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menunjukkan model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Purbarani *et al.*, 2018; Rahayu *et al.*, 2017). Model ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa didorong untuk memecahkan masalah dengan mengorganisasikan tugas belajar siswa, saling bertukar pikiran, mengumpulkan dan menyiapkan karya dan evaluasi serta sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Ariani, 2020; Prihono & Khasanah, 2020; Adawiyah *et al.*, 2022; Isma *et al.*, 2021).

Model *PBL* dapat meninggkatkan kemampuan berpikir kritis karena memanfaatkan video berita pada bagian stimulus dan video permasalahan. Pernyataan sama dengan Firdaus *et al.* (2021) yang menuliskan bahwa video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mengajak siswa untuk mengklasifikasikan, menghipotesis, menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi masalah. Dalam pembelajaran, video dapat memotivasi dan menciptakan rasa keberhasilan dan semangat siswa karena mempunyai tampilan yang menarik dengan mengkombinasikan antara gambar dan suara (Pamungkas & Koeswanti, 2021; Permatasari & Oktaviarini, 2021). Media video dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sependapat dengan Hafizah (2020) dan Awaliyah dan Santoso (2021) yang menuliskan bahwa video dapat diputar berulang sehingga membuat siswa lebih aktif mencari informasi tambahan terkait masalah. Selain itu, video menjadi alternatif media yang digunakan di sekolah (Rahayu *et al.*, 2021).

Kedudukan video berita pada model ini sebagai stimulus pada fase pertama dan video permasalahan pada fase kedua. Stimulus dapat membuat siswa memahami wacana dan memotivasi untuk menunjukkan sikap pemahaman materi ajar sebelumnya (Fatmawati & Anjarsari, 2021). Fungsi stimulus berupa media pembelajaran yaitu untuk menyampaikan pesan supaya materi bisa diserap dengan baik oleh siswa (Indriyani, 2019). Sedangkan video permasalahan yang berbeda setiap kelompok akan membuat siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menemukan solusi. Sependapat dengan Yuliono *et al.* (2014) yang mengemukakan bahwa Video yang menampilkan mengenai masalah dapat membuat siswa berdiskusi dengan kelompoknya.

Siswa disajikan stimulus berupa video berita mengenai bencana alam. Siswa melihat dan memperhatikan dengan seksama video tersebut kemudian mereka antusias menjawab pertanyaan guru mengenai penyebab Indonesia rawan bencana. Selain itu, siswa juga

berdiskusi dengan teman satu kelompok mengenai permasalahan yang ada di video tersebut dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Stimulus dapat membuat siswa memahami wacana yang disampaikan guru dan memotivasi siswa untuk menunjukkan sikap berupa pemahamannya terhadap materi ajar sebelumnya (Fatmawati & Anjarsari, 2021). Fungsi stimulus berupa media pembelajaran yaitu untuk menyampaikan pesan supaya materi bisa diserap dengan baik oleh siswa (Indriyani, 2019).

Video permasalahan tiap kelompok berbeda-beda sehingga pemahaman akan bencana tersebut semakin banyak. Setiap kelompok akan melihat dan mendengarkan dengan seksama video berita yang disajikan mengenai permasalahan yang akan dibahas kemudian mereka akan berdiskusi untuk membuat rumusan masalah yang tepat. Sependapat dengan Yuliono *et al.* (2014) mengemukakan Video yang menampilkan mengenai masalah dapat membuat siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat mempunyai minat yang sangat besar dalam menyelesaikan tugas pada lembar penyelidikan dan menjawab pertanyaan serta mereka aktif berdiskusi membahas permasalahan. Dalam penyelidikan siswa berlatih berpikir secara ilmiah sesuai prosedur penyelidikan sehingga mereka dapat menganalisis suatu permasalahan secara langsung (Herzon *et al.*, 2017). Selain itu, siswa selalu bertanya kepada guru apabila mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Guru mendorong mengumpulkan informasi, penjelasan dan pemecahan masalah (Maryati, 2018). Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk membangun pengetahuan mereka (Yuliani & Rahman, 2022). Informasi yang didapat dari hasil penyelidikan kemudian didiskusikan dengan teman sekelompok yang disusun menjadi laporan hasil penyelidikan kelompok.

Kemampuan berpikir kritis siswa akan terlihat karena siswa akan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator. Kelompok bersemangat dan bersemangat-sungguh dalam mengerjakan hasil diskusi kelompok yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Presentasi merupakan cara untuk mempermudah penyampaian informasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa cepat memahami materi yang disampaikan (Marpaung, 2018). Setelah melakukan presentasi, setiap kelompok akan melakukan revisi terhadap lembar hasil diskusi kelompok. Semua kelompok antusias dalam merevisi tugas berdasarkan saran-saran dari presentasi yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi pengecekan kembali solusi dari masalah dan sudah tercapainya tujuan (Saparwadi & Cahyowatin, 2018). Evaluasi proses memecahkan masalah dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang nyata dalam memecahkan masalah dengan efektif, efisien, otomatis dan cepat (Sabaruddin, 2019).

Model *PBL* mempunyai banyak kelebihan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengkaji informasi dengan pengetahuan dan pemahaman (Solikhin & Fauziah, 2021). Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis membuat siswa menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan dan memeriksa informasi sehingga dapat menyesuaikan pikirannya untuk mengambil keputusan (Zakaria *et al.*, 2021; Hidayanti *et al.*, 2020; Basri *et al.*, 2021). Pembelajaran yang menekankan pada proses memecahkan masalah mampu mengembangkan kemampuan bernalar siswa. Menurut Robert, pemecahan masalah adalah kegiatan kompleks dari proses mental seseorang dalam menemukan dan membentuk gagasan kemudian menalar dan mengarahkan kepada proses penyelesaian suatu masalah (Purba, 2012). Melalui berbagai proses mengolah informasi, siswa dapat membuat suatu gagasan yang berguna untuk memecahkan permasalahan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Model *PBL* mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif untuk memperoleh solusi (Hotimah, 2020). Bekerja sama dengan kelompok bertujuan untuk menemukan ide untuk analisis dan memecahkan masalah (Rahmadani, 2019). Pembelajaran dengan model *PBL* akan membuat siswa komunikatif karena melalui permasalahan siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah sehingga mampu berkomunikasi dan bertukar pikiran untuk membangun pengetahuan (Safitri *et al.*, 2019). Kegiatan diskusi akan membuat siswa terpancing untuk menyampaikan pendapat dan kegiatan presentasi akan melatih siswa diri untuk menanggapi permasalahan kemudian mengkomunikasikan solusi hasil diskusi (Purwati & Darussyamsu, 2021; Putri *et al.*, 2021). Model *PBL* membuat siswa terlibat dalam mengkomunikasikan hasil pemikiran melalui presentasi kemudian siswa lainnya mengajukan pertanyaan (Nafiah, 2014). Model ini menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat pembelajaran lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat serta dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah (Fadillah *et al.*, 2019; Lutfiah *et al.*, 2021).

**Tabel 3. Data Nilai Siswa KE dan KK Per-Indikator**

No	Indikator	KE (33 siswa)		KK (33 siswa)		Selisih	Persentase (%)	
		Jumlah Skor	Rata- rata	Jumlah Skor	Rata- rata		Eksperi men	Kontrol
1	Merumuskan masalah	83	2,52	91	2,76	8	10	9
2	Memberikan argumen	80	2,42	70	2,12	10	13	14
3	Membuat kesimpulan	87	2,64	64	1,94	23	26	36
4	Melakukan evaluasi	69	2,09	78	2,36	9	13	12
5	Memberikan solusi	93	2,82	85	2,58	8	9	9

Indikator paling berpengaruh adalah membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan memberikan argumen. Siswa dalam mengerjakan soal tes sebagian besar dapat menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan. Hal ini dikarenakan, pada proses penggunaan model siswa sudah diberi pertanyaan tersebut. Sehingga saat siswa diberikan tes kemampuan berpikir kritis mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat terdiri dari beberapa fase model. Fase kedua model *PBL* berupa mengorganisasikan siswa untuk belajar berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu merumuskan masalah. Guru sebagai fasilitator akan mendorong dan memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi yang diperoleh agar mendapat penjelasan dari pemecahan masalah (Hotimah, 2020; Maryati, 2018). Keterkaitan fase keempat model *PBL* berupa mengembangkan dan menampilkan hasil karya (artifak) dan memamerkannya dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan solusi, memberikan argumen, dan membuat kesimpulan. Dalam kegiatan diskusi, kelompok akan menjelaskan permasalahan yang terjadi, penyebab, dampak, solusi dan kesimpulan dari masalah. Setelah itu, proses diskusi antar kelompok berupa tanya jawab kemudian kelompok penyaji dan kelompok lainnya akan memberikan argumen terkait pertanyaan. Keterkaitan fase kelima model *PBL* berupa analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan indikator

kmampuan berpikir kritis yaitu memberikan argumen, membuat kesimpulan, melakukan evaluasi. Siswa memberikan argumen terkait pertanyaan yang belum terjawab dengan baik serta mengemukakan kesimpulan terkait pembelajaran secara lisan dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Temuan lain yaitu perbandingan nilai rata-rata hasil post-test siswa berdasarkan gender. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Posttest Berdasarkan Gender**

Kelas	Gender	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kode	Total Rata-rata
Eksperimen	Laki-laki	16	71,70	L1	73,21
	Perempuan	17	74,84	P1	
Kontrol	Laki-laki	18	68,46	L2	69,18
	perempuan	15	69,97	P2	

Berdasarkan tabel 4, diketahui rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa perempuan lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa laki-laki. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa dipengaruhi oleh perbedaan gender. Hasil pengamatan terlihat bahwa siswa perempuan mempunyai kemampuan penalaran dan membuat pernyataan atau kesimpulan yang lebih baik dibanding siswa laki-laki. Saat kegiatan presentasi, siswa kelompok lain bertanya mengenai solusi penanggulangan bencana yang dilakukan saat terjadinya bencana kemudian kelompok penyaji terutama siswa perempuan lebih sering menjawab pertanyaan dengan benar mengenai solusi penanggulangan yang paling efektif dan efisien untuk dilakukan secepatnya. Sependapat dengan Prajono *et al.* (2021) mengemukakan siswa perempuan unggul membuat pernyataan, dapat membuat pola atau sifat berdasarkan masalah dan membuat generalisasi, serta menarik kesimpulan yang logis. Siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki dikarenakan sebagian besar siswa laki-laki cenderung memiliki sikap tidak percaya diri, kurang teliti dan kurang cermat dalam mengemukakan pendapat (Salmina & Nisa, 2018). Selain itu, siswa perempuan lebih aktif dan mempunyai kemampuan kognitif lebih baik daripada siswa laki-laki dalam memecahkan permasalahan dan mendominasi kegiatan pembelajaran (Dorisno, 2019; Ngazizah *et al.*, 2022).

Motivasi siswa perempuan terlihat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh, berdiskusi secara bersemangat dan melakukan presentasi sesuai dengan materi permasalahan. Hal itu sependapat dengan Malini dan Fridari (2018) mengemukakan bahwa ada motivasi belajar yang beda ditinjau dari jens kelamin siswa. Siswa perempuan mempunyai motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki terlihat siswa laki-laki cenderung tidak bersemangat dan ragu menjawab pertanyaan (Hariananda *et al.*, 2022). Selain itu siswa perempuan peduli akan prestasi dan nilai di sekolah. Mereka lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan tertarik untuk mendapatkan nilai tinggi sehingga sulit menerima kegagalan atau nilai rendah (Ormrod, 2008). Diperkuat dari hasil penelitian dari Oksara dan Nirwana (2019) yang mengemukakan bahwa siswa perempuan konsisten dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar karena termotivasi oleh hadiah, pujian dan sebagai nilai penghargaan.

#### 4. Simpulan

Model *PBL* berbantuan video berita berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Model *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan

permasalahan, dapat membuat siswa bekerja sama dengan kelompok dan komunikatif karena model ini berpusat pada siswa. Indikator paling berpengaruh adalah membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan memberikan argumen. Kekurangan penelitian yaitu penggunaan model *PBL* berbantuan video berita belum ditinjau dari karakteristik meliputi kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih komprehensif untuk melaksanakan penelitian berdasarkan rekomendasi tersebut.

### Daftar Rujukan

- Adawiyah, V. R., Bektiarso, S., & Sudarti, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (PBL) dengan Vee Map terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 3(2), 62–67.
- Adriadi, A., & Tarihoran, N. (2016). Pembelajaran PBL(PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang. *Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 15–38.
- Anisa, R. (2015). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar*.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432.
- Arsika, I. M. B., Sudiarawan, K. A., Dharmawan, N. K. S., Samsithawrati, P. A., Widhyaastuti, I. G. A. A. D., & Mahartayasa, M. (2016). *Buku Pedoman PBL*. Unit Penjamin Mutu Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Awaliyah, P., & Santoso, B. (2021). Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 157–176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Basri, H., Jannah, U. R., Nuritasari, F., & Yahya, A. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Masalah dengan Informasi yang Kontradiksi. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 63–78.
- Dorisno, D. (2019). Hubungan Gender dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IX(1), 1–108.
- Ema, E., Yuniasih, N., & Yasa, A. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(5), 1–7.
- Fadillah, L., Kartono, K., & Supriyadi, S. (2019). Peran Tutor Feedback dalam Pembelajaran Model PBL pada Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 533–539. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Fatmawati, F., & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 13–26.
- Firdaus, R. J., Wahyuni, S., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(2), 50–56.
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan Pengembangan Video dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225–240. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2656>
- Hariananda, D. A., & Zainuddin, Z. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 15–29.
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: TEori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hidayanti, R., Alimuddin, A., & Syahri', A. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Labakkang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(1), 71–80.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Irmawati, D., Sriyono, S., & Santoso, A. B. (2013). Studi Eksperimen Pemanfaatan Blended Learning Model Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Geografi. *Jurnal Edu Geography*, 1(2), 11–18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/1446>
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui PBL (PBL). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164.
- Khasanah, B. A., & Ayu, I. D. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Eksponen*, 7(2), 1–6.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(1), 38–41.
- Lutfiah, W., Anisa, & Hambali, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2092–2098.
- Magdalena, M. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Mekanika Akademi Maritim Indonesia - Medan. *Jurnal Warta Edisi*: 58.
- Malini, G. A. N. D., & Fridari, I. G. A. D. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan Sistem Full Day School. *Jurnal Psikologi Udayana*, 032, 145–155.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11375>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). PBL (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Ngalimun, N. (2017). *Strategi Pendidikan*.
- Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., & Saputri, D. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 997–1005. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2048>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 155–158.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Permatasari, D., & Oktaviarini, N. (2021). Analisis Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Daring di Kelas 6A SD Negeri 1 Jepun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.584>
- Prajono, R., Rahmat, R., Maryanti, E., & Salim, S. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Gender. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 208.
- Prihono, E. W., & Khasanah, F. (2020). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078>
- Purba, J. P. (2012). *Pemecahan Masalah dan Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah*.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>

- Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Permasalahan Kuadrat pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving. *Kadikma*, 7(1), 84–93.
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021). Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 917–922. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/115>
- Putri, H., Kurniawan, D. A., & Simanjuntak, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa pada Pelajaran Fisika. *PROSIDING Seminar Nasional Matematika Dan Sains Departemen Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra*, 363–370.
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh PBL (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rahayu, A. P., Parmin, P., & Diah, S. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Bahan Kimia dalam Kehidupan. In *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Rahayu, P. Y., Kusworo, K., Hamda, N., Gunawan, H. I., & Jaya, F. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Android di Masa Pandemi Covid-19. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 1–100. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Sabaruddin, S. (2019). Penggunaan Model Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik pada Materi Gravitasi Newton. *Lantanida Journal*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.3795>
- Safitri, E. M., Sari, Y., & Dewi, R. F. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Sikap Mandiri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bakalrejo 1. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 83–89.
- Salmina, M., & Nisa, S. K. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada Materi Geometri. *Jurnal Numeracy*, 5(1).
- Saparwadi, L., & Cahyowatin, C. (2018). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berkemampuan Tinggi Berdasarkan Langkah Polya. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.30738/v6i1.2111>
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. (2021). Pembelajaran PBL Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.41099>
- Sisdiana, E. (2019). Kajian Pelatihan Kurikulum 2013 Oleh Instruktur Kabupaten/Kota Kepada Guru Sekolah Sasaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 18(2), 155–180.
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Pelajaran IPA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192.
- Sugandi, D. (2015). Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Humanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 8(2), 241–252. <http://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/608>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model PBL Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). *Buku Model PBL*.
- Utomo, D. H. (2016, November). Brain based learning: effects model a-car in critical thinking skills. In *1st International Conference on Geography and Education (ICGE 2016)* (pp. 339-343). Atlantis Press.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 406–411. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10709>

- Yuliani, N. K., & Rahman, E. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 82-91.
- Yuliono, S. N., Sarwanto, S., & Wahyuningsih, D. (2014). Video Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Kalor untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 21-25.
- Zakaria, P., Nurwan, N., & Silalahi, F. D. (2021). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Materi Segi Empat. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 9(1), 32-39. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10539>